

## Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Evi Rizky Sari Siregar<sup>1\*</sup>, Mardianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

---

### Article History:

Received: 7/5/2024

Revised: 7/6/2024

Accepted: 5/7/2024

Published: 25/7/2024

### Keywords:

Implementantation, P5PPRA, Independent Curriculum, Akidah Akhlak

### Kata Kunci:

Implementasi, P5PPRA, Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak

---

### \*Correspondence Address:

[evirizkysari0301203306@uinsu.ac.id](mailto:evirizkysari0301203306@uinsu.ac.id)

[mardianto@uinsu.ac.id](mailto:mardianto@uinsu.ac.id)

---

**Abstract:** *The aim of this research is to find out how P5PPRA is implemented in the Independent Curriculum in Akidah Akhlak Learning at MAN 1 Medan, including planning, implementation, as well as inhibiting and supporting factors. This study used descriptive qualitative method. Observations, interviews, and documentation are used to collect assessment data. Moreover, the information checking procedure in this exploration uses information gathering, information presentation, and decision making. The impact of this assessment is that MAN 1 Medan has implemented P5PPRA well even though the implementation of the independent curriculum is still 70%, and has made thorough preparations in implementing P5PPRA. The learning implementation is completed in teams with class X subject educators (1). The involvement of Human Resources (HR) is responsible for supporting factors (2). Providing Budget and Facilities, (3). There are talent interest classes. The source of the obstacle is the educators themselves because they are still clueless about technology and do not understand how an independent curriculum can be implemented.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penilaian. Terlebih lagi, prosedur pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan pengambilan keputusan. Dampak dari peninjauan ini adalah MAN 1 Medan telah melaksanakan P5PPRA dengan baik meskipun pelaksanaan kurikulum merdeka masih 70%, serta telah melakukan persiapan yang matang dalam melaksanakan P5PPRA. Pelaksanaan pembelajaran diselesaikan secara tim dengan pendidik mata pelajaran kelas X. (1). Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM) bertanggung jawab terhadap faktor pendukung (2). Menyediakan Anggaran dan Fasilitas, (3). Terdapat kelas minat bakat. Sumber kendalanya adalah para pendidik sendiri karena masih gaptek terhadap teknologi dan belum memahami bagaimana kurikulum mandiri dapat diterapkan.

## PENDAHULUAN

Artikel Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menciptakan iklim belajar dan tempat belajar yang terbuka sehingga peserta didik dapat secara efektif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mempunyai kekuatan, ketenangan, wawasan, budi pekerti, etika yang luhur, kemampuan yang dibutuhkan masyarakat secara tegas (Abd Rahman BP, 2022). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting saat ini karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin pesat sehingga segala sesuatu yang terjadi saat ini menggunakan teknologi. Penggunaan media sosial yang gampang diakses dalam *mensearching* tentang pendidikan saat ini semakin banyak, sehingga dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan bagi penggunaannya, oleh karena itu juga dibutuhkan adanya pendidikan karakter yang diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter sangatlah penting di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dikarenakan peserta didik dapat mengakses apa saja yang ingin mereka ketahui sehingga mereka lebih cenderung berdiam diri dengan gadget ketimbang bersosialisasi, tidak hanya itu mereka akan lupa waktu, tidak menghiraukan orang sekitar, tidak menghargai orang lain dan perilaku perilaku akan cenderung apatis (Imawan et al., n.d.). Oleh karena itu madrasah harus memiliki visi dan misi yang harus jelas agar dapat dimasukkan ke dalam metode pembelajaran digital saat ini. Pendidikan karakter berpotensi mengembangkan kesadaran moral, kemampuan bertindak sesuai dengan prinsip moral, kecerdasan kognitif, dan perilaku berdasarkan prinsip agama dan kemanusiaan. Manajemen program madrasah harus dirancang dengan baik untuk mewujudkan hal ini. Penerapan perilaku guru dan pendidik, nilai-nilai kurikulum, dan kegiatan belajar mengajar, semuanya merupakan bagian dari program madrasah (Ilyasin, 2019).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam mendukung pendidikan karakter adalah dengan pengembangan kurikulum merdeka yang lebih mengembangkan *soft skills*, dan karakter penerapan profil pelajar Pancasila serta pembelajaran yang menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat (Nurun Alanur et al., 2022). Nilai Pancasila tertumpah pada profil pelajar Pancasila yang merupakan rujukan pendidikan pendidikan nasional, profil pelajar Pancasila juga berperan sebagai rujukan para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila juga bertujuan sebagai

peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu madrasah yang telah menggunakan kurikulum merdeka dan telah melaksanakan P5PPRA adalah MAN 1 Medan (Fauziah, 2023: 3). Pada pelaksanaannya MAN 1 Medan sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan membuat kelas minat bakat yang menjadikan keunikan pada madrasah ini, adapun kelas minat bakat yang diterapkan di MAN 1 Medan yaitu: *Saintek, Public Speaking, Islamic Study, Kinestetik, Art, Sosial Humaniora*, berbeda dengan Madrasah lainnya yang hanya menerapkan kelas X A-D seperti biasa saja tanpa ada keunikan didalamnya, hal ini dipertegas oleh WKM Manager serta adanya menuju kurikulum merdeka MAN 1 Medan adakan Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka pada tanggal 09-10 Juni 2023. Dengan adanya pembagian kelas minat bakat para guru akan memiliki cara mengajar yang berbeda-beda yang dapat memudahkan guru dalam menentukan model seperti apa yang harus dipersiapkan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu membentuk manusia memiliki akhlak dan budi pekerti yang bermuara dalam diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih MAN 1 Medan dengan adanya kelas minat bakat peserta didik dapat lebih mengeksplor dirinya sesuai dengan minat yang disukai, sehingga tercipta peserta didik yang berkualitas, tangguh, kreatif, dapat bersaing sesuai dengan zaman, serta memiliki akhlak dan adab sebagai contoh bagi masyarakat setempat. Dalam pengembangan P5PPRA pada pembelajaran akidah akhlak dapat memperbaiki karakter peserta didik yang saat ini sudah sangat jauh dari ajaran Islam. sehingga peserta didik dapat belajar secara langsung dari lingkungan setempat dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Pancasila dan Al-Qur'an.

Aspek utama profil pelajar Pancasila dimulai dari keyakinan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka di sini tugas para guru akidah akhlak sangatlah penting, sebagai teladan dan pelopor yang baik. Instruktur sebagai guru berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa, mereka diharapkan dapat berperilaku positif dalam iklim sekolah dan khususnya di lingkungan sekitar (Rahmawati & Harmanto, 2020). Dalam upaya memantapkan profil pelajar Pancasila, pendidik hendaknya mempunyai kapasitas pokok, khususnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mempunyai rencana pembelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan nilai-nilai Pancasila,

menjadikan pembelajaran berwawasan lingkungan, metode yang digunakan harus bermacam-macam sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, menjadikan pembelajaran bermakna menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, model pembelajaran yang menggunakan penyempurnaan IT dan membuat penilaian pembelajaran yang terpaku pada pendekatan saintific (Rachmawati et al., 2022).

Penelitian terkait P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada penelitian sebelumnya *The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA* (Adymas Pranajaya et al., n.d.), *Integration Profiles Pancasila And Rahmatan Lil'alamin Profiles In Madrasah Aliyah Al Iman Ponogoro Curriculum* (Wulandari, 2022). Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman (Aprila et al., 2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik (Ulandari & Rapita, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Agus Akhmadi, 2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah.

Berdasarkan ragam penelitian terdahulu dapat di pertegaskan kesenjangan penelitian ini dibanding dengan peelitian lainnya. Jika penelitian lainnya fokus kepada penerapan kurikulum merdeka dan penerapan karakter, berbeda dengan penelitian ini terfokus kepada implementasi P5PPRA dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri, yang menggambarkan pelaksanaan yang dipersiapkan oleh MAN 1 Medan baik dilihat dari kesanggupan madrasah, guru dan peserta didik sebelum melaksanakan projek P5PPRA, sehingga tercipta suasana yang sudah siap menjalankan kurikulum merdcka sesuai dengan arahan pemerintah dan tujuan madrasah. Oleh karena itu penelitian ini fokus dan bertujuan untuk mencapai tiga hal: (1) Perencanaan P5PPRA di MAN 1 Medan; (2) Penerapan P5PPRA dalam proses pembelajaran keyakinan moral; dan (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan P5PPRA di MAN 1 Medan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah eksplorasi yang digunakan untuk memahami suatu kekhasan atau keadaan tentang apa yang mampu dilakukan oleh subjek pemeriksaan dengan memasukkan pencerahan dan pemilahan informasi cerita dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif

mempunyai sifat fundamental dan alami untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam dan kontekstual terhadap keadaan dan situasi yang sedang diteliti. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian dekskriptif kualitatif berupa informasi yang didapatkan secara langsung dari pelaku yang diamati (Rijal Fadli, 2021).

Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 dan di akhiri pada bulan Maret 2023 di lembaga MAN 1 Medan. Dan subjek penelitian ditentukan dengan tehnik purposive (Rifa, n.d. 2020) dengan informan antara lain wakil kepala sekolah, wkm kurikulum, guru akidah akhlak.

Setelah data dari lapangan terkumpul langkah selanjutnya adalah tehnik analisis data (T Kurniawan et al., n.d. 2023) dengan menata dan menelaah data yang diperoleh menjadi suatu informasi yang dapat digunakan sebagai acuan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya, sehingga dapat dimengerti serta temuannya bisa dipublikasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi, menjabarkan, serta memilih informasi yang valid dan membuat kesimpulan yang dapat dibaca oleh orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, selanjutnya data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikenal dengan (P5) merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai tugas terpaku pada pemenuhan komponen-komponen Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan maju dengan memusatkan perhatian pada mata pelajaran tertentu yang menjadi kebutuhan setiap tahunnya (Kementrian Agama RI, 2022). Dalam melaksanakan tugas penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin (PPRA) di madrasah, terdapat beberapa tahapan dalam perencanaannya: 1) membentuk kelompok fasilitator pelaksana, 2) mengidentifikasi kesiapan madrasah 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) penyusunan modul proyek, 5) perencanaan metodologi perincian proyek (Hidayat. R, 2022).

Prinsip-prinsip P5PPRA antara lain: holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn, religiusitas. Nilai-nilai madrasah yang harus dikembangkan dalam Implementasi P5PPRA yaitu: istiqomah beribadah kepada Allah Swt, hubungan guru dengan murid, kasih sayang guru

dengan muridnya, guru menjadi teladan bagi muridnya, mengutamakan akhlak ketimbang pelajaran (Mahdzuroh , 2023). Maka peneliti dapat menerangkan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil-alamin (P5PPRA).

### **Perencanaan P5PPRA di MAN 1 Medan**

Perencanaan P5PPRA di MAN 1 Medan sudah berjalan dengan sangat baik, berdasarkan observasi dan wawancara, meskipun 70% kurikulum mandiri masih digunakan, dan 30% kurikulum masih K-13. Kesiapan P5PPRA harus ditata dengan baik agar outcome-nya sesuai asumsi, selain program. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry yang menyatakan bahwa sekelompok orang telah merancang dan menyiapkan keputusan implementasi, yang mencakup kebijakan dan serangkaian tindakan yang harus dilakukan saat ini dan di masa depan. (Majid, 2006).

Hasil temuan data peneliti menunjukkan bahwa perencanaan P5PPRA yang harus dipersiapkan oleh pihak madrasah berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairun Nisa *“melakukan rapat untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan dengan seluruh guru mata pelajaran kelas X fase E, melalui brainstorming guru mata pelajaran dan staf memberikan masukan terhadap perencanaan P5PPRA dalam penanaman karakter pserta didik sehingga timbul ide-ide yang dijadikan proyek dalam P5PPRA. Kemudian menentukan siapa saja yang akan menjadi tim fasilitator, setelah itu terbentuk ketua proyek dan tim merumuskan modul proyek. Hal ini juga senada dengan Panduan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam membuat perencanaan P5 yang dilaksanakan beberapa tahapan yaitu 1) membentuk tim fasilitator proyek, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) menyusun modul proyek, 5) merancang strategi pelaporan proyek”* (Aditomo, 2022a).

Kelima tahapan perencanaan P5PPRA di MAN 1 Medan dapat dijelaskan berdasarkan temuan data penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah (Kartiwan et al., 2023)membentuk kelompok fasilitator yang akan merencanakan dan melaksanakan kegiatan P5PPRA di seluruh kelas. Guru mata pelajaran kelas X yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek membentuk tim fasilitator P5PPRA. Dalam pelaksanaannya, kelompok fasilitator memusatkan perhatian pada kebutuhan dan kepentingan siswa untuk memberikan berbagai dorongan dan hal-hal

yang diperlukan (pemisahan) siswa sesuai dengan gaya belajar, pikiran kreatif, kreativitas dan kemajuannya, serta keunggulannya dalam menjalankannya.

Kedua, mengidentifikasi kesiapan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan WKM dan ketua proyek untuk mengidentifikasi kesiapan madrasah melalui rapat brainstorming yang diadakan, sehingga para guru akan mencurahkan pendapatnya berdasarkan kesiapan guru, siswa, sarana dan prasarana, serta dana yang dibutuhkan (Saraswati, 2021). Sehingga muncullah rencana proyek yang telah ditetapkan oleh pemerintah atas kesiapan madrasah dalam menerapkan P5PPRA.

Ketiga, merencanakan dimensi tema, dan alokasi waktu. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, telah merangaki tema yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan antara lain: 1). Gaya hidup berkelanjutan, 2). Kearifan lokal, 3). Bhinneka Tunggal Ika, 4). Membangunkan jiwa dan raga, 5). Demokrasi, 6). Perancangan dan inovasi untuk merakit NKRI, 7). Untuk fase E minimal tiga proyek dan maksimal empat proyek, MAN 1 Medan memiliki tiga proyek yang akan dilaksanakan yaitu: berdemokrasi, kearifan lokal, kewirausahaan. Pada bulan Agustus MAN 1 Medan melakukan tema yang pertama yaitu berdemokrasi dalam pemilihan ketua Osim yang dilaksanakan dilapangan sekolah, tujuan dalam berdemokrasi dapat melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang agar dapat menunjukkan karakter toleransi kepada orang dan kelompok lain atas suara pilihan mereka. Tema kedua yaitu kearifan lokal dilaksanakan pada bulan November yang bertujuan membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri dalam mengeksplor macam-macam kebudayaan lokal dari berbagai daerah, peserta didik juga dapat mempelajari cara dalam melestarikan kebudayaan serta dapat mempelajari nilai seni sehingga ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia. Sedangkan tema kewirausahaan akan dilaksanakan pada bulan Mei, saat ini para guru dan peserta didik sudah mulai mempersiapkan aneka ragam makanan yang akan tampilkan.

Keempat, membuat modul P5PPRA. Kelompok fasilitator merencanakan modul sesuai status unit instruktif dengan tahapan umum yang meliputi 1). Memutuskan komponen (tujuan proyek), 2). Mengembangkan, topik, alur, dan durasi proyek, 3). Mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek. Modul P5PPRA sebenarnya memperhatikan aturan karena ada topik dan aspek yang belum tuntas serta perkembangan pelaksanaannya. Modul P5PPRA merupakan salah satu jenis modul yang dapat dibuat oleh satuan pendidikan sesuai dengan kondisi daerah dan budaya setempat agar dapat

memenuhi konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik dalam kurikulum merdeka (Pratiwi et al., 2023).

Kelima, merancang strategi pelaporan pelaksanaan P5PPRA. Setelah keempat perencanaan tersebut sudah berjalan, tim fasilitator juga harus mendiskusikan penyusunan dan perkembangan sehingga bisa mewakili secara komprehensif bagaimana kegiatan tersebut berjalan, melalui brainstorming guru mata pelajaran kelas X secara bersama-sama menyetujui bahwa laporan dibuat dalam bentuk video atau tulisan yang dapat mempermudah kerja guru. Karena tugas guru tidak hanya membuat laporan mengenai P5PPRA, tetapi juga harus membuat laporan pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### **Pelaksanaan P5PPRA dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sedemikian rupa dibuat sesuai dengan langkah-langkah agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan, selain itu pelaksanaan pembelajaran juga mewarnai interaksi antar guru dan peserta didik agar pembelajaran lebih hidup dan berkembang sehingga tujuan yang sudah dirancang dalam pembelajaran mencapai target yang bagus. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik juga harus mempersiapkan asesmen formatif yang akan dilakukan diawal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran, pendidik juga memiliki metode yang variatif dan kreatif yang membuat peserta didik tidak bosan dalam mendengarkan materi, selain itu pendidik juga harus memperhatikan strategi walaupun ini tidak mudah dikarenakan peserta didik yang beragama macam (berdifrensiasi). Bukanlah hal yang mudah membuat strategi yang menarik karena keterbatasan waktu mengajar yang singkat, jumlah peserta didik yang banyak, dan jumlah kelas yang terbatas (Aditomo, 2022b) dengan begitu dibutuhkan strategi yang tepat bagi pengelola satuan Pendidikan di madrasah dalam mengajarkan akidah akhlak kepada peserta didik (Mardianto et al., 2021)

Pelaksanaan P5PPRA dalam pembelajaran akidah akhlak tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi harus berkolaborasi dengan mata pelajaran lain, dari hasil wawancara oleh guru akidah akhlak peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengembangan P5PPRA itu semua guru kelas X harus adanya kerjasama, karena akan ada proyek yang ditampilkan untuk membentuk karakter paserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain berkolaborasi dengan para guru, orang tua juga ikut berperan dalam mendukung kemajuan karakter anak, tidak hanya mendapat teori mengenai akhlak



tetapi orang tua juga dapat memberikan contoh yang akan ditiru oleh anak dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari .

Dalam observasi yang diamati oleh peneliti maka pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh Ibu Marwiyah begitu unik dan tenang, sebelum memulai pembelajaran beliau memberikan intruksi untuk mengecek kebersihan sampah baik yang ada di kolong meja, bawah kursi serta yang ada di depan kelas. Selanjutnya beliau melakukan pengabsenan, pada saat pengabsenan peneliti menemukan keunikan didalamnya karena peserta didik yang disebutkan namanya harus memberikan kata-kata motivasi yang berasal dari diri mereka sendiri tanpa melihat *google* atau motivasi yang ada di buku sehingga motivasi yang mereka berikan akan berdampak positif pada pelaksanaan pembelajaran, mereka lebih semangat dalam belajar dan antusias dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan. setelah keadaan kembali kondusif maka pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi yang ditampilkan melalui PPT, sehingga materi yang dijelaskan terbilang lebih singkat ketimbang materi yang ada di buku paket. Pada saat menjelaskan materi beliau juga menyisipkan aspek P5PPRA yang materinya berjudul adab menjenguk orang sakit, aspek P5 yang terkandung dalam materi tersebut bernalar kritis sedangkan aspek PPRAny keteladanan, pada saat wawancara Ibu Mrwiyah mengatakan bahwa “*dalam menentukan aspek yang terkandung dalam materi guru tidak bisa sembarangan dalam menetapkannya tetapi melalui rapat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sinilah guru akan memberikan masukan serta saling tukar pikiran dan pengalaman agar materi yang diajarkan sesuai dengan aspek-aspek PRPPRA sehingga tercapainya tujuan pembelajaran*” (Suheri et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh Ibu Elly peneliti juga melihat keunikan didalamnya, hal unik yang membuat peneliti terterik yaitu dari media yang beliau siapkan dalam mendukung pembelajaran seperti *game* yang berasal dari dari canva, wordworld agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya *game* ini peserta didik lebih tertarik dan penasaran dengan materi yang akan dijelaskan. Hal ini senada dengan pendapat Rahman mengatakan bahwa *game* edukasi merupakan sebuah rangsangan daya fikir untuk meningkatkan konsentrasi dan memecahkan masalah agar rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi (Widyastuti & Sari Puspita, 2020)

Selain aspek P5PPRA yang dijelaskan di atas, masih ada aspek lain yang juga diterapkan kepada peserta didik yang dianalisis oleh penelitian antara lain: berkhebinekaan

global serta kewarganegaraan dan kebangsaan, dalam pelaksanaan P5PPRA peserta didik dapat saling toleransi antar agama, suku, dan budaya yang ada dilingkungan madrasah dan masyarakat dengan mempersentasikannya pada kegiatan proyek kebudayaan local yang menunjukkan beragam macam suku dan budaya yang ada di Inonesia, sebelum melaksanakan kegiatan kebudayaan local peserta didik harus meneliti suku dan budaya yang terdapat dilingkungan mereka, dengan begini secara tidak langsung peserta didik akan belajar memahami, menjaga dan melastirikan budaya yang sudah mulai pudar. Selanjutnya aspek gotong royong dan berimbang ini dalam pelaksanaan kebudayaan local peserta didik harus saling bergotong royong atau saling berkolaborasi dengan kelompok lain dalam membuat kerajinan yang mencerminkan budaya yang mereka amati, sehingga tercipta karya yang daapt dinikmati oleh masyarakat madrasah. Aspek mandiri merupakan aspek yang sangat penting dalam diri peserta didik, karena peserta didik di tuntut agar mandiri dalam menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran agar tidak tertinggal Pelajaran.

Aspek bernalar kritis pada aspek ini guru akidah akhlak harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi kepada peserta didik agar adanya stimulus tanya jawab yang dilakukan oleh peserta didik, guru juga harus bisa memaparkan materi dengan baik, menarik dan unik sehingga peserta didik tidak bosan dan bisa mengaitkan kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang sedang di jelaskan. Aspek yang terakhir yaitu kreatif dan inovatif membuat peserta didik dapat membuat kreasi sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing dalam mempersentasikan karya-karyanya pada proyek budaya local dan kontemporer, selain dalam pertunjukan proyek peserta didik juga dapat kreatif membuat PPT materi kelompok yang ditugaskan oleh guru akidah akhlak.

Metode merupakan proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya akan sulit jika metode yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama pihak madrasah sudah memberikan kemudahan kepada guru dalam menentukan metode yang cocok dengan kelas minat bakat. Seorang guru juga harus memiliki intelegency mampu memilih dan mengkombinasikan metode pengajaran yang tepat (Sari Uswatun Hasanah et al., 2022). . Metode yang diajarkan dikelas minat bakat juga berbeda-beda seperti keLAS *kinestetik, art, social humaniora* guru akidah akhlak lebih sering menggunakan metode *Projek Basic Leraning* (PBL) karena pada kelas ini lebih tertarik dengan hal yang menantang seperti metode PBL yang mana pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru

secara Bersama-sama (Rineksiane, 2022), selain itu guru akidah akhlak juga memberikan metode seperti ceramah agar materi dapat lebih tersampaikan, selain itu guru juga memberikan metode diskusi agar kelas tidak hening dan dapat hidup dengan pertanyaan atau debat yang dilakukan antar kelompok, dengan adanya diskusi pengetahuan dan pemahaman yang dijelaskan oleh pendidik lebih dimengerti.

Kelas *Islamic Study* lebih sering menggunakan metode jigsaw agar siswa dapat lebih berfikir kritis mengenai Sejarah Islam di masa lampau serta dapat memecahkan masalah secara berkelompok dan menyampaikan hasil diskusi mereka secara langsung (Sutrisno et al., 2019), metode ini juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya sehingga peserta didik yang masih malu dalam menyampaikan aspirasinya dapat belajar secara langsung menyampaikan pendapat di depan umum. Selain itu mereka juga antusias dalam metode ceramah Ketika mendengarkan penjelasan guru akidah akhlak mengenai Sejarah Nabi Muhammad Saw Ketika berdakwah di Makkah dan Madinah serta sejarah tentang pembelahan dada Nabi Muhammad. Pada kelas kinestetik ini peserta didik lebih aktif bergerak ketimbang mendengarkan penjelasan seperti ceramah ataupun diskusi, dengan begitu peneliti mengamati guru akidah akhlak menggunakan metode *snowball throwing* dengan cara guru menjelaskan secara singkat materinya setelah itu peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati materi yang telah dijelaskan, kemudian guru membuat pertanyaan dalam kertas yang telah digulung dan memberikan kepada peserta didik secara acak agar menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas sehingga peserta didik tidak hanya aktif tetapi juga dapat melatih mereka agar berfikir lebih kritis. Untuk penugasan biasanya para guru akan memberikan dari buku unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) yang dibuat oleh guru mata pelajaran sendiri atas kebebasan yang diberikan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka kepada guru dalam mengolah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain media, metode dan strategi yang penting diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, perilaku guru menjadi perhatian yang paling utama sebagai teladan kepada peserta didik agar pendidikan karakter yang sesuai dengan prinsip P5PPRA dapat terlaksana dengan baik, terutama seorang guru akidah akhlak akan menjadi patokan peserta didik dalam bertindak, berperilaku, dan beribadah. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl: 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya: Serulah manusia kejalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan sanggahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu lebih mengetahui siapa saja yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih tahu orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl (16): 125) (Kemenag RI, 2019).

Ibnu Jarir berpendapat dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir bahwa manusia diajari oleh wahyu yang telah diturunkan, seperti Al-Qur'an, Sunnah, dan hikmah yang baik. Secara spesifik, segala isinya berupa larangan dan peristiwa yang dialami manusia di masa lampau. Masa lalu hendaknya menjadi pelajaran dan peringatan mengenai kemurkaan Allah terhadap orang-orang yang tidak taat. (Katsir, 2005). Dalam ayat diatas juga menjelaskan bahwa seorang pendidik harus bisa menjelaskan materi dengan tepat, bijak, lembut, sopan, dan dapat membuat peserta didik paham walaupun tingkah peserta didik yang beragam. Pendidik juga harus bisa sebagai *mau'izah* yang berkata lembut yang dapat memotivasi peserta didik dan bisa menjadi tauladan seperti apa yang diajarkannya bukan hanya sekedar penjelasan materi yang disampaikan.

Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensinya melalui penerapan P5PPRA, meliputi pengetahuan, sikap, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Segala kemampuan yang dimiliki hendaknya senantiasa dilandasi oleh etika yang terhormat, seperti sopan santun, tulus, disiplin, dan peduli terhadap orang lain. Akibatnya akan menjadi landasan dalam setiap aktivitas manusia (Rahman et al., 2023). Pada hakikatnya, selain aqidah dan syariah, akhlak merupakan prinsip penting dalam ajaran Islam. Dengan demikian, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam diutus untuk menyempurnakan akhlak, seperti yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari Muslim sebagai berikut:

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. bersabda: Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak (HR. Baihaqi) (Sunan Baihaqi Shogiri, Imam Baihaqi. 1410 H).

Kata Makarim dan Shalih yang erat kaitannya dengan kata akhlak tidak bisa dipisahkan antara keduanya, terutama kebaikan, kehormatan dan keagungan yang ditunjukkan oleh Islam. Menurut Taqiyuddin An-Nabhani (Taqiyuddin An-Nabhani,

2002), etika memegang peranan penting dalam peraturan Islam. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa seseorang akan memuji dan menghormati penguasa kafir yang secara transparan menghina Islam dan umat Islam jika etika tidak dianggap sebagai sesuatu yang dibatasi oleh syariat.

Berdasarkan hadis sebelumnya, Allah mengutus Rasulullah sebagai orang yang perfeksionis akhlak bagi seluruh umat manusia, tanpa membedakan suku atau asal kebangsaannya. Tujuan Nabi adalah menyempurnakan akhlak manusia. Masyarakat tempat Rasulullah diutus adalah masyarakat jahiliah. Pada saat itu, moral masyarakat sangat terbelakang, masyarakat menyembah berhala, mengagungkan manusia di atas manusia lainnya, dan menjadi budak konflik antar penguasa untuk menindas masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak harus ditanamkan kepada peserta didik agar tidak hanya mempunyai akhlak yang luhur namun juga mampu menjadi teladan dalam masyarakat dan terhindar dari perilaku menyimpang yang marak terjadi pada generasi muda saat ini.

## **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan P5PPRA di MAN 1 Medan**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang baru dalam satuan pendidikan harus ada dukungan dari pihak kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Di MAN 1 Medan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin sudah mendapat dukungan dari pihak madrasah dan lingkungan madrasah serta peserta didik yang antusias dalam menyambut pelaksanaan program P5PPRA. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan P5PPRA di MAN 1 Medan:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Adanya Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pihak sekolah memberikan dukungan dan semangat kepada guru dengan mengadakan pelatihan bimtek yang diadakan di MAN 1 Medan agar para guru tidak kebingungan dalam melaksanakan dan menyusun P5PPRA dalam kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan proyek dapat tercapai. Selain itu para guru mata pelajaran kelas X mengadakan brainstorming dalam menentukan tim fasilitator yang menangani pelaksanaan P5PPRA yang dapat saling berkolaborasi serta pembuatan

modul khusus P5PPRA yang berbeda dengan modul ajar. Peserta didik juga antusias menyambut program baru dan rasa ingin tahu mereka dalam mengamati pameran proyek yang dilaksanakan, dengan begitu peserta didik juga bisa mengeksplor dirinya dibidang yang ia sukai tidak hanya dalam akademik.

## **2. Menyediakan Fasilitas dan Anggaran**

Jaringan internet, LCD proyektor, ruang kelas yang nyaman, kipas angin, spidol, dan papan tulis merupakan beberapa fasilitas yang disediakan madrasah. Dengan tujuan agar membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Menurut Isnaini, fasilitas di sekolah adalah segala sesuatu yang bersifat fisik atau materi yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan tersedianya tempat peninjauan, alat peraga, bacaan mata pelajaran, perpustakaan dan segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pengajaran dan pembelajaran. (Torisa et al., 2020)

Selain itu, anggaran di MAN 1 Medan dalam pembuatan proyek tidak sepenuhnya ditanggung oleh pihak madrasah walaupun demikian peserta didik tidak terlalu berat dalam mengeluarkan biaya yang dibutuhkan dalam membuat proyek. Biasanya guru yang ditunjuk sebagai pembimbing akan mengarahkan peserta didik dalam pemilihan bahan yang murah atau bahan yang bisa di daur ulang dengan budget yang minim, biaya tidak ditanggung perorang akan tetapi perkelas sehingga membuat mereka saling bergotong royong.

## **3. Adanya kelas Minat Bakat**

Dengan hadirnya kelas minat kemampuan yang dibingkai oleh pendidik, maka akan lebih mudah dalam menyesuaikan teknik dan metodologi yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pendidik juga bisa melihat karakter-karakter yang hampir sama dalam satu kelas dibandingkan kelas campuran. Jadi instruktur harus melihat suara, visual dan sensasi siswa. Guru juga akan lebih mudah membentuk kepribadian siswa sesuai dengan P5PPRA dan ajaran Islam yang menempatkan akhlak di atas ilmu berkat adanya pembagian kelas minat dan bakat ini.

### **b. Faktor Penghambat**

Pertama, faktor internal yang berasal dari pendidik itu sendiri, berdasarkan hasil wawancara dengan WKM kurikulum mengenai faktor yang menjadi hambatan dalam

menerapkan P5PPRA di MAN 1 Medan sebagai berikut “*masih ada beberapa guru mengajar di kelas 10 yang masih gaptek, tidak paham mengenai kurikulum merdeka yang masih terbilang baru sehingga para guru masih perlu adaptasi, apalagi guru-guru yang sudah lanjut usia pasti akan lebih susah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan P5PPRA yang namanya program baru selalu ada hambatannya, untuk mengatasi hal tersebut kami melakukan latihan bimtek, mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pemahaman, memberikan semangat kepada guru dengan begitu hambatan ini bisa terselesaikan*”

Kedua, faktor eksternal yang berasal dari beban administrasi yang harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran. Hal-hal yang harus dipersiapkan seperti modul, alur tujuan pembelajaran, dan media pembelajaran. Dengan banyaknya perencanaan yang harus disiapkan oleh guru membuat pembelajaran tidak maksimal dalam mengajar, sehingga para guru lebih fokus dalam hal administrasi ketimbang mengajar dikelas. Apalagi kurikulum merdeka ini masih baru diterapkan di MAN 1 Medan. Permasalahan ini para guru sudah berusaha agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan penuh dan masih mencari Solusi yang tepat.

Ketiga, penerapan P5PPRA dalam pembelajaran akidah akhlak guru mengungkapkan bahwasanya peserta didik ketika pembelajaran kurang fokus dengan materi yang disampaikan mereka lebih fokus dengan *smartphone*, karena pada saat ini peserta didik sudah dibolehkan belajar dengan menggunakan *smartphone* dan laptop untuk mengakses pelajaran, tak jarang didapati mereka bermain game online, membuka tiktok, dan chattingan. Ketika diskusi tanya jawab mereka juga selalu mencari pertanyaan dari *google* bukan dari pemikiran mereka sendiri, sehingga kerjasama antar kelompok juga berkurang dikarenakan ada yang acuh tak acuh. Dalam mengatasi hal ini guru akidah akhlak buasanya tidak memperbolehkan melihat *smartphone* Ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Keempat, dalam implementasi P5PPRA ini yaitu masih kurangnya pendukung penguatan karakter seperti mengadakan pengajian rutin khusus peserta didik dan guru, tidak adanya mentoring khusus pada kelas X, sehingga karakter peserta didik di MAN 1 Medan belum sepenuhnya sesuai dengan nilai P5PPRA. Pada hambatan ini madrasah masih terus melakukan evaluasi dalam penguatan karakter dengan melihat keadaan dan kebutuhan peserta didik saat ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin di MAN 1 Medan sudah berjalan dengan baik walaupun mereka masih menetapkan kurikulum merdeka hanya 70% sisanya masih menggunakan K-13. Adapaun perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan P5PPRA ada beberapa tahapan sebagai berikut: 1) membentuk tim fasilitator proyek, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, 4) menyusun modul proyek, 5) merancang strategi pelaporan proyek.
2. Pelaksanaan P5PPRA dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan tidak bisa dilakukan dengan sendiri tetapi dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain karena akan ada proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam penerapan aspek-aspek P5PPRA dalam pembelajaran akidah akhlak juga tidak bisa diterapkan secara individu, melainkan melalui rapat MGMP aspek-aspek apa saja yang akan diterapkan sesuai dengan materi yang sudah disusun.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5PPRA sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan (1). Adanya Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM), (2). Menyediakan Fasilitas dan Anggaran, (3). Adanya kelas minat bakat. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan dalam penerapan P5PPRA di MAN 1 Medan yaitu faktor internal yang berasal dari guru masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan, faktor eksternal berupa beban administrasi yang dilaksanakan oleh guru, banyak peserta didik yang membuka aplikasi media sosial ketika pembelajaran, serta kurangnya pendukung penguatan karakter.



## REFERENSI

- A farhan Faiz. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Abd Rahman Bp, S. A. M. A. F. Y. K. Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul*, 2, 1–8.
- Aditomo, A. (2022a). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Aditomo, A. (2022b). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Adymas Pranajaya, S., Khairul Rijal, M., & Ramadan, W. (n.d.). *The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA*. 6, 463–478. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.3447>
- Agus Akhmadi. (2022). 79-Article Text-1015-1-10-20230107. *Jurnal Perspektif*, 15, 121–130. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>
- Al Jumhuri. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak: Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Ahlak Islamiyah*. Penerbit Deepublish.
- Al-Fatih, S., Al-Isra, J., Baru Aige, R., fu, N. O., & Berileut ASBABIN IUZUL AYAT, G. N. (n.d.). *IYAH JAIALUD D IN AL-IVIAFIALLI IMAM'AIUIUDDIN AS. S UTTJTI*.
- Aprila, M., Yeni, F. J., Bentri, A., Felicita Amsal, M., & Studi Teknologi Pendidikan, P. (2024). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman*.
- Ashabul Kahfi. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 138–151.
- Ferdiantini, A., & Nyoman Sudiana, I. (2023). A R T I C L E I N F O Buku Cerita Bergambar Kearifan Lokal Arja Untuk Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Berkebhinekaan Global. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 391–400. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60694>
- hidayat. R. (2022). analisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin (PPRA) di Madrasah . *Diskusi Periodik*.
- Ilyasin, M. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan. *FENOMENA*, 11(1), 69–79. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.2143>
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Katsir, I. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 2). Pustaka Imam As- Syafi'i.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Dimensi\_PPP*.
- Kemendikbutristek. (2022). *salinan\_20220215\_093900\_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum*.
- Kementerian Agama RI. (2020). *KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 34833236, Issue 4).
- Kementrian Agama RI. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila &*.

- Mahdzuroh Dosen Tetap Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Kamal Sarang, S. (2023). IMPLEMENTASI P5PPRA PADA KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH NAHJATUS SHOLIHIN. In *Siti Mahdzuroh* (Vol. 1, Issue 1).
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali Ramdhan, & Moh Isom. (2022). *KMA\_347\_TAHUN\_2022\_TTG\_PEDOMAN\_IMPLEMENTASI\_KURIKULUM\_MERDEKA\_PADA\_MADRASAH*.
- Nurun Alanur, S. S., Amus, S., & Tadulako, U. (2022). PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Penulis, T., Kurniawan, J., Zulfi Fahmi, A., Ahyani, H., Ridwan, M., Putra Ode Amane, A., Afnarius, S., Priyanda, R., Garlinia Yudawisastra, H., & Rosmawati, A. (n.d.). *ANALISIS DAN VISUALISASI DATA*. www.freepik.com
- Pratiwi, W., Hidayat, S., Studi Teknologi Pendidikan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2023). KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI KURIKULUM MASA KINI (Merdeka Curriculum as the Current Curriculum). In *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 10, Issue 1).
- Rachmawati, N. M. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rifa, O. H. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Saraswati, A. S. (2021). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di Sekolah Dasar*. 9. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53786>
- Sari Uswatun Hasanah, Mp., Etika Vestia, M., Arfi Budianto Achmad, M. S., Pd, M., Udin, T., Ida Bagus Benny Surya Adi pramana Suhartatik, Mp., Dina Martha Fitri, Mp., & Tating Nuraeni, Mp. (2022). *METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN*.
- Suheri, S., Suja'I, A. Y. I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh sertifikasi guru dan implementasi program MGMP pada motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 189–202. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.41751>
- Suriyani. (2021). *Jurnal Basicedu. Islam & Contemporary Issues*, 1, 52.
- Taqiyuddin An-Nabhani. (2002). *Ad-Daulah Al-Islamiyah*.
- Torisa, I., Sekretari, U. A., & Luhur, B. (2020). PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KORESPONDENSI INDONESIA. In *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)* (Vol. 18, Issue 2).
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

- Widyastuti, R., & Sari Puspita, L. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Pada MatPel IPA Tematik Kebersihan Lingkungan*. 22(1). <https://doi.org/10.31294/p.v2i1i2>
- Wulandari, S. (2022). INTEGRATION OF PANCASILA AND RAHMATAN LIL 'ALAMIN PROFILES IN MADRASAH ALIYAH AL IMAN PONOROGO CURRICULUM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.21154/edusia.v2i2.633>